

PEMANFAATAN PROGRAM *E-LEARNING* DI ERA PANDEMI COVID-19 DIVISI HUMAS KEMENTERIAN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH

Catherine Nada

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia
catherinenada@std.moestopo.ac.id

Abstract

This study aims to determine the use of the E-learning program in the era of the Covid-19 pandemic by the public relations division of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. Using a constructivist paradigm with a qualitative approach and using the Case study method. Data collection techniques through in-depth interviews, observations, and source triangulation. Based on the results of the study, the Public Relations of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises recorded MSME actors affected by their businesses in the era of the Covid-19 pandemic, then planned a meeting with the Zoom Meeting related to the E-Learning program and made a decision with the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. Then, the Public Relations of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises published the E-Learning program through social media and the official website of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. The evaluation can be seen from the number of likes, comments, and reposts of existing posts. The use of the E-Learning program in the era of the Covid-19 pandemic has been running well, and the E-Learning program can be used as a public relations innovation of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises in the future.

Keywords: *Utilization of E-Learning Programs, Government Public Relations, Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises, Covid-19.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan program E-learning di era pandemi Covid-19 oleh divisi humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan Metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian, Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mendata para pelaku UMKM yang terkena dampak usahanya di era pandemi Covid-19, lalu merencanakan pertemuan dengan *Zoom Meeting* terkait program *E-Learning* dan mengambil keputusan bersama Bapak Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Kemudian, Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mempublikasikan program *E-Learning* melalui *social media* dan *Website* resmi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Evaluasi dapat dilihat dari jumlah *like*, *comment*, dan *repost postingan* yang ada. pemanfaatan program *E-Learning* di era pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik, dan program *E-Learning* dapat dimanfaatkan sebagai inovasi Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di masa mendatang.

Kata Kunci : E-Learning, Humas Pemerintah, kemenkopukm, Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yaitu peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh Corona Virus Sindrom Pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Pandemi Covid -19 berdampak bagi seluruh

sektor di Indonesia, khususnya pada sektor ekonomi. Dalam situasi perekonomian yang tidak menentu saat pandemi Covid-19, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan kekuatan penyangga ekonomi nasional. Pemerintah meminta masyarakat untuk tidak perlu panik kekurangan barang

kebutuhan yang dikonsumsi sehari-hari, karena diperkirakan UMKM mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Jumlah UMKM terutama usaha mikro mendominasi skala usaha di Indonesia yang jumlahnya mencapai 63 juta unit, sedangkan usaha kecil mencapai 783 ribu unit. Untuk mendukung UMKM agar dapat menjadi penggerak ekonomi, pemerintah sudah merencanakan akan mengeluarkan stimulus bagi UMKM, yang diharapkan mendorong pertumbuhan UMKM berdaya saing dan memberi kontribusi semakin besar bagi perekonomian nasional.

Sejak Maret 2020 Kementerian Koperasi dan UKM (Usaha Kecil Menengah) melakukan pendataan nasional terhadap koperasi dan UMKM di seluruh Indonesia untuk merespon dampak Covid-19 terhadap usaha KUKM (Koperasi dan UKM). Humas Kementerian Koperasi dan UKM mempublikasikan informasi mengenai kebijakan dan kegiatan yang akan dan telah dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UKM kepada publik internal maupun publik eksternal (masyarakat Indonesia). Dalam *Press Release* yang dipublikasikan melalui *Website* resmi Kementerian Koperasi dan UKM depkop.go.id, Menteri Koperasi dan UKM Bapak Teten Masduki secara resmi meluncurkan pelatihan *E-Learning* Edukukm.id bagi para pelaku UKM di Jakarta, Kamis 30 April 2020. Dengan adanya program *E-Learning*, diharapkan para pelaku koperasi dan UKM dapat tetap teredukasi sambil tetap menjalankan usaha meskipun di era pandemi Covid-19. Program *E-Learning* Edukukm.id diharapkan dapat memberikan pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi koperasi dan UKM menjadi semakin mudah diakses, murah, nyaman, dan berkualitas selama era pandemi Covid-19.

Dalam hal ini, Humas Kementerian Koperasi dan UKM dapat memonitor informasi yang ingin disampaikan telah sesuai dengan publiknya atau belum. Juga, mengevaluasi seberapa luas informasi yang ada dapat disebarluaskan secara keseluruhan dan publiknya mengikuti

petunjuk dari informasi tersebut mengenai program *E-Learning* Edukukm.id. Publiknya pun yaitu masyarakat Indonesia khususnya para pelaku Koperasi dan UKM, pengusaha, maupun para pegawai yang mengalami dampak Pandemi Covid-19.

Beberapa pengamatan melalui literatur terdahulu terkait pemanfaatan e-learning di era pandemi covid-19 yaitu dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran khususnya di dunia pendidikan. Seperti pada beberapa studi berikut : Pemanfaatan platform e-learning oleh dosen di masa pandemi COVID-19 di Indonesia Dian Tauhidah, dkk (2021), Model Edukasi Kreatif Pesantren Melalui Pemanfaatan E-Learning Di Era Digital oleh Rila Setyaningsih (2020), Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media E-Learning Di Era Pandemi Covid 19 Ahmad Al Munawar, dan Fuadaturrahmah F, (2021). Sedangkan dalam studi ini, pemanfaatan e-learning oleh humas dalam rangka sosialisasi informasi kepada para pelaku Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di era pandemic Covid-19.

Berkaitan dengan pemanfaatan e-learning oleh Humas, maka definisi yang dikemukakan oleh *International Public Relation Associations* (IPRA) (2010), *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama; melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan/permasalahan, membantu manajemen untuk mampu menanggapi opini publik; mendukung manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif; bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.

Kementerian Koperasi dan UKM memiliki divisi Humas (Hubungan Masyarakat) dalam menjalin hubungan baik

secara internal dan eksternal, baik antar pegawai maupun antar instansi atau perusahaan. Selain itu, juga memberikan informasi atau edukasi terkait program yang sedang berjalan maupun inovasi terbaru, salah satunya program *E-Learning* di era pandemi Covid-19 saat ini.

Humas Kementerian Koperasi dan UKM menjalankan fungsi dan tugas sebagai humas pemerintahan, yang menurut Sunarto dalam bukunya *Humas Pemerintahan Dan Komunikasi Persuasif Untuk Peroleh Peran Serta Masyarakat* (2010): Tugas kehumasan pemerintah terdiri dari tugas strategis yaitu ikut serta dalam *decision making process*, serta tugas taktis yaitu memberikan informasi dan motivasi, menjalankan komunikasi timbal balik, dan membuat citra yang baik. Maksudnya, humas pemerintah memiliki tugas strategis, agar dapat mengetahui latar belakang dari suatu kebijakan dan keputusan yang diambil. Sedangkan tugas taktis humas pemerintah yaitu bersifat mengamankan kebijakan pemerintah dengan memberikan informasi dan motivasi langsung ke publik, informasi yang didapat benar adanya, menjalankan komunikasi timbal balik, menjalankan kegiatan sesuai tugas dan fungsinya, serta membuat citra yang baik di mata publiknya.

Humas Kementerian Koperasi dan UKM membangun hubungan baik kepada publik internal maupun eksternalnya, sebagai komunikator dalam memberikan informasi maupun edukasi seperti: kebijakan-kebijakan yang ada, maupun aktivitasnya. Informasi yang diberikan pun dimulai dari perencanaan hingga hasil yang telah dicapai oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM untuk publiknya di era pandemi Covid-19 saat ini.

Humas pemerintah dalam hal ini Humas Kementerian Koperasi dan UKM menggunakan model komunikasi *Two Way Symmetrical Communication*. Pemilihan model ini berdasarkan orientasi seorang PR (*Public Relations*) dalam pemerintah serta publiknya menyesuaikan satu sama lain, untuk mencapai saling pengertian dan

komunikasi dua arah. Model ini diklaim sebagai model paling baik yang dapat menentukan kesuksesan praktek *Public Relations*. Penggunaan internet oleh humas pemerintah dengan komunikasi dua arah, karena anggaran yang relative murah, informasinya mudah diakses, tidak terbatas waktu dan ruang, dan membuka hubungan komunikasi dengan pihak lainnya.

Humas Kementerian Koperasi dan UKM menggunakan internet dengan memanfaatkan *website, email, dan social media* resmi dalam menyebarkan informasi kepada publik. Humas Kementerian Koperasi dan UKM memahami, internet sangat menguntungkan dan dapat dirasakan *feedback*-nya dari publik, karena adanya komunikasi dua arah berupa tanggapan atau komentar yang ditujukan langsung ke Kementerian Koperasi dan UKM.

Henderson dalam penelitian Intan yang berjudul *Kendala Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh (Fenomenologi Komunitas Homeschooling e-Hughescooling)* (2015): *E-Learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya internet. *E-Learning* memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di kelas. Artinya *E-Learning* merupakan kegiatan belajar yang menggunakan suatu perangkat elektronik komputer dan teknologi internet yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan publiknya, dan dapat belajar melalui komputer di tempat masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran di satu ruang.

Sedangkan dari yang dikemukakan oleh Bates (1995) dan Wulf (1996): Manfaat *E-Learning* terdiri atas 4 hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).

2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*).
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Untuk itu, *E-Learning* memiliki manfaat yang dapat meningkatkan interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik dalam bertanya saat diskusi, dapat berinteraksi selama proses belajar mengajar dari mana dan kapan saja, dapat menjangkau peserta didik secara luas menggunakan internet, serta dapat mempermudah penyimpanan materi pembelajaran yang mudah diakses.

Selain itu, dari yang dikemukakan oleh Haughey dalam penelitian Intan (2015), terdapat beberapa model yang bisa digunakan dalam mengembangkan *website* untuk pembelajaran berbasis *web (e-learning)*:

1. *Web Course*: Pengajar dan peserta didik terpisah sepenuhnya.
2. *Web-Centric Course*: Pembelajaran dilakukan baik melalui internet, juga melalui kegiatan tatap muka langsung di dalam kelas.
3. *Web-Enhanced Course*: Internet dipergunakan untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam hal ini, humas Kementerian Koperasi dan UKM menggunakan model *E-Learning Web-Enhanced Course*. Karena program *E-Learning* edukukm.id bertujuan memberikan edukasi berupa materi maupun *skill* menggunakan media *online* untuk tetap meningkatkan kompetensi kepada para pelaku koperasi UKM yang terkena dampak Covid 19. Selain itu, program *E-Learning* dapat meningkatkan kualitas dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran untuk menunjang

kegiatan pembelajaran, serta sebagai sarana bagi para pelaku UMKM maupun masyarakat Indonesia dan pengajar untuk tetap saling terhubung selama mereka sedang tidak berada di kelas secara tatap muka.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan berada di Kantor Kementerian Koperasi dan UKM yang berlokasi di Jl. HR Rasuna Said Kav 3-4 Karet Kuningan Setiabudi Jakarta Selatan, DKI Jakarta, tahun 2021. Paradigma yang digunakan yaitu paradigma konstruktivisme. Karena Humas Kementerian Koperasi dan UKM dapat menginterpretasi dan mengkonstruksi realita mengenai berlangsungnya era pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi berupa program edukasi bersifat *online* yaitu *E-Learning*.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu menurut Creswell (2014), studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Sedangkan studi kasus menurut Robert K. Yin (2012) adalah suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial atau metode pembelajaran empiris yang meneliti fenomena didalam konteks kehidupan nyata, yang dimana batas antara fenomena dan kontek tidak terlihat dengan tegas dan karena itu multisumber bukti pun dimanfaatkan.

Yang menjadi subjek penelitian adalah Humas Kementerian Koperasi dan UKM, sedangkan Objek penelitian pemanfaatan program *E-Learning* Edukukm.id. oleh divisi Humas Kementerian Koperasi dan UKM. *Key Informan* dan *Informan* dalam penelitian ini yaitu: Kabag Humas Kementerian Koperasi dan UKM, KaSubBag Publikasi Kementerian Koperasi dan UKM, Deputi SDM Kementerian Koperasi dan UKM, Pengajar *E-Learning*, Pelaku UMKM yang ikut serta program *E-Learning*.

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data observasi terstruktur atau terencana, wawancara, dan triangulasi sumber. Teknik analisis data menurut Milles and Hubberman, melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kementerian Koperasi dan UKM sebagai salah satu Kementerian yang bertugas menyelenggarakan urusan di bidang Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara, berusaha untuk membantu dan menyelamatkan para pelaku UMKM, serta berusaha meningkatkan pembangunan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19 di Indonesia.

Pada *Website* Covid19.go.id terdapat materi yang berjudul "*Realisasi Program Pemulihan Ekonomi Nasional per 23 Desember 2020*" (31/12/20). Isi materi tersebut memuat informasi terkait Pemerintah terus berupaya memaksimalkan penyaluran program Pembangunan Ekonomi Nasional (PEN) hingga akhir tahun 2020 untuk mendukung pergerakan ekonomi masyarakat, pertumbuhan ekonomi nasional, dan penanganan Covid-19. Dalam hal ini, diharapkan pemerintah maupun masyarakat dapat saling membantu demi kesehatan bersama, dan dapat membangkitkan kembali ekonomi nasional. Di samping itu, Satgas Covid-19 juga berusaha dalam menegaskan pentingnya protokol kesehatan 3M dan 3T terhadap masyarakat luas, agar dapat menekan jumlah penyebaran virus Covid-19 di Indonesia.

Menurut Sunarto (2011), "Tugas Kehumasan pemerintah terdiri dari: Tugas Strategis dan Tugas Taktis". Humas Kementerian Koperasi dan UKM telah melaksanakan tugas strategisnya yaitu ikut serta dalam *decision making* proses. Terbukti dari hasil penelitian, bahwa

Humas Kementerian Koperasi dan UKM melakukan *Zoom Meeting* bersama Bapak Teten Masduki selaku Menteri Koperasi dan UKM saat pengambilan keputusan. Humas Kementerian Koperasi dan UKM menekankan bahwa, setiap keputusan yang diambil mengacu dari program pemerintah terutama Presiden, termasuk program penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Peneliti menganalisa bahwa keikutsertaan ini sangat baik, karena memang seharusnya Humas ikut serta di setiap pengambilan keputusan dan mengetahui semua informasi mengenai program maupun kebijakan Kementerian. Selain itu, informasi yang dipublikasikan juga harus sesuai dengan program pemerintah terutama program penanganan Covid-19, seperti yang sudah dilakukan oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM.

Untuk strategi taktisnya, Humas Kementerian Koperasi dan UKM telah memberikan informasi melalui *social media* resmi Kementerian Koperasi dan UKM @KemenkopUKM dan *Website* resmi depkop.go.id. Juga memberikan motivasi kepada publik melalui program-program yang telah diluncurkan Kementerian Koperasi dan UKM di era pandemi Covid-19, salah satunya program *E-Learning* Edukukm.id. Dilihat dari respon publik di *social media* resmi Kementerian Koperasi dan UKM, yang menyukai postingan, komentar, maupun *repost* terhadap informasi yang telah dipublikasikan. Citra Kementerian Koperasi dan UKM sangat baik, karena telah mendapatkan penghargaan dari UKM UI terkait dengan kesiapan pemerintah dalam menghadapi Covid-19 berbentuk program *E-Learning*, dan belum ada Kementerian lain yang seperti Kementerian Koperasi dan UKM. Peneliti memandang hal ini sebagai hal positif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media tempat mempublikasikan informasi di era pandemi Covid-19. Juga, dapat dijadikan motivasi agar Humas Kementerian Koperasi dan UKM dapat

membuat inovasi baru dan mungkin bisa memotivasi Kementerian lainnya.

Humas Kementerian Koperasi dan UKM bersama deputi SDM Kementerian Koperasi dan UKM berupaya untuk memberikan informasi dan mempublikasikan program *E-Learning* ini sebaik mungkin. Tujuannya, agar publik mengetahui program *E-Learning* Edukukm.id sebagai salah satu edukasi pelatihan *online* Kementerian Koperasi dan UKM, yang dapat dipelajari tanpa harus mengeluarkan biaya, serta bisa menerapkan ilmu tersebut untuk usahanya di era pandemi Covid-19.

Humas Kementerian Koperasi dan UKM berusaha membuat dan melaksanakan manajemen komunikasi sebaik mungkin, dalam pemanfaatan program *E-Learning* di era pandemi Covid-19.

Penelitian dan Mendengarkan.

Pada tahap pertama yaitu Penelitian dan Mendengarkan. Dimana Humas Kementerian Koperasi dan UKM telah melakukan pendataan terhadap para pelaku UMKM yang terkena dampak pandemi Covid-19. Terdapat 64 juta UMKM yang diantaranya 22.9% penjualannya menurun, 20% distribusi terhambat, 19.39% kesulitan permodalan, 18.87% kesulitan bahan baku, dan 18.83% produksi terhambat. Program-program yang telah direncanakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM pun diubah, dimana Humas segera proaktif, agar para pelaku UMKM tetap bertahan dengan usahanya dan bangkit di era pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki pandangan lain terkait pendataan yang telah dilakukan oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM dalam tahap awal Penelitian dan Mendengarkan. Peneliti menganalisa pendataan ini akan lebih efektif jika dikategorikan sesuai dengan berapa prosentase penurunan penghasilan usaha bersih dan latar belakang pelaku UMKM yang usahanya terkena dampak pandemi Covid-19

(kategori rendah-tidak terlalu terkena dampak, menengah, atas-sangat terkena dampak). Karena dari sini dapat terlihat siapa saja yang diutamakan atau diprioritaskan terlebih dahulu siapa yang lebih layak mendapatkan bantuan awal dari pemerintah.

Ibu Anisah sebagai salah satu pelaku UMKM di bidang *fashion* yang peneliti wawancarai, terkena dampak dari pandemi Covid-19. Sehingga tempat usahanya yang berada di Mall@Bassura Jakarta Timur harus ditutup, karena untuk kesehatan semua pihak, juga akibat penurunan pengunjung *Mall* sehingga sepi dan pengeluaran yang harus diperhitungkan. Ibu Anisah melanjutkan usahanya secara *online* via *WhatsApp* dan *social media* pribadi Selain itu, Ibu Anisah juga menjual makanan khas betawi yang juga cukup diminati oleh para pelanggannya.

Peneliti memiliki pandangan bahwa Ibu Anisah yang peneliti wawancarai, termasuk dalam tingkatan menengah. Karena Ibu Anisah masih terbantu dengan membuka usaha secara *online* dan membuka usaha di bidang lainnya seperti menjual masker dan makanan. Selain itu, Ibu Anisah mempunyai usaha di sebuah *Mall* di Jakarta Timur, itu menandakan Ibu Anisah mampu membayar uang sewa untuk tempat usahanya yang kemungkinan biaya sewanya terbilang tidak kecil.

Perencanaan dan Mengambil Keputusan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki pandangan lain terkait perencanaan *meeting* dan pengambilan keputusan yang telah dilakukan oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM dalam tahap kedua Perencanaan dan Mengambil Keputusan. Peneliti menganalisa pelaksanaan *meeting* menggunakan *Zoom* bersama Bapak Menteri Koperasi dan UKM hanya dilaksanakan bagi para pejabat Kementerian Koperasi dan UKM. Akan lebih baik lagi jika diizinkan *Zoom Meeting* bersama Bapak Menteri Koperasi dan UKM, tidak hanya bersama para pejabat

Kementerian Koperasi dan UKM seperti Kepala Bagian maupun Kepala Sub Bagian, tetapi juga mengajak Staf Humas Kementerian Koperasi dan UKM dalam pertemuan *online* ini. Dikarenakan, Staf Humas biasanya mengetahui lebih banyak hal-hal yang ada di lapangan termasuk masalah-masalah yang ada.

Peran Humas sangat penting bagi para petinggi suatu instansi karena sangat berkaitan dengan citra instansi tersebut. Keikutsertaan Staf Humas Kementerian Koperasi dan UKM dalam *Zoom Meeting* bersama Bapak Menteri dapat membantu memberikan ide maupun gagasan baru yang mungkin belum pernah didengarkan secara langsung. Juga, Kepala Bagian Humas Kementerian Koperasi dan UKM secara terbuka menjelaskan kepada peneliti berapa kali *Zoom Meeting* selama pandemi Covid-19 dilakukan bersama Bapak Menteri Koperasi dan UKM dalam waktu selama satu minggu. Supaya bisa dicari tau apakah kegiatan meeting menggunakan *Zoom* di era pandemi Covid-19 bisa dibahas di tahap evaluasi terkait kinerja Humas Kementerian Koperasi dan UKM.

Kementerian Koperasi dan UKM membuat program berbasis *Website* bernama Edukukm.id yang merupakan program *E-Learning* berbasis *Website* yang dibuat karena adanya situasi pandemi Covid-19. Program *E-Learning* ini sengaja dibuat, karena pelatihan secara langsung untuk publik tidak memungkinkan. Sehingga pembuatan program *E-Learning* ini diharapkan dapat terus berjalan pelatihannya. Program *E-Learning* Edukukm.id telah dirancang oleh Deputi SDM Kementerian Koperasi dan UKM, dan dalam perancangan program *E-Learning* ini pun Humas Kementerian Koperasi dan UKM tidak ikut serta, hanya membantu dari sisi manajemen komunikasi.

Peneliti memiliki pandangan lain terkait Humas Kementerian Koperasi dan UKM yang hanya sekedar membantu manajemen komunikasi ke publiknya mengenai program *E-Learning* Edukukm.id.

Peneliti memandang ini bisa menimbulkan masalah, karena seharusnya Humas Kementerian Koperasi dan UKM memahami sebaik mungkin program *E-Learning* Edukukm.id. Jika publik bertanya atau menceritakan masalahnya melalui *social media* mengenai program *E-Learning* Edukukm.id, Humas Kementerian Koperasi dan UKM dapat menjawab dan menjelaskannya secara mendetail dengan tanggap. Berikut tampilan *social media* resmi Kementerian Koperasi dan UKM, & *Website E-Learning* Edukukm.id:



Gambar 1. Akun Instagram Kemenkopukm
Sumber:

<https://www.instagram.com/kemenkopukm/>

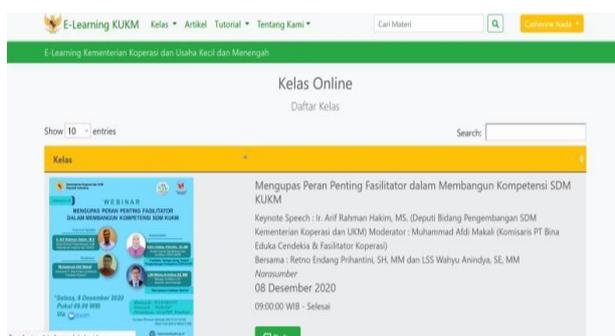


Gambar 2. Akun Twitter Kemenkop UKM
Sumber:

<https://www.twitter.com/KemenkopUKM>



Gambar 3. Akun Facebook Kemenkopukm
Sumber:
<https://www.facebook.com/kemenkopukm>



Gambar 4. Kelas Online
Sumber: https://edukukm.id/Kelas_online

Mengomunikasikan dan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, Humas Kementerian Koperasi dan UMKM yang hanya merubah *template* informasi program *E-Learning* Edukukm.id yang ingin dipublikasikan. Peneliti menyayangkan perubahan *template* ini hanya sekedar memenuhi kebutuhan publikasi kepada publik. Karena peneliti memandang Humas memiliki peran besar dalam mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan berupa kalimat-kalimat yang dapat memudahkan publiknya memahami isi pesan yang ingin disampaikan. Humas Pemerintah memiliki peran besar membantu publik di era pandemi Covid-19 melalui program-programnya dengan model *E-Learning Web-Enhanced Course*.

Untuk *Website* resmi Kementerian Koperasi dan UMKM depkop.go.id sudah

dapat membantu publik dengan informasi-informasi yang telah disediakan. Terkait publikasi kegiatan-kegiatan para pejabat Kementerian Koperasi dan UMKM seperti pelantikan atau acara-acara *launching*. Peneliti menganalisa, akan lebih baik jika meng-*update* juga kegiatan internal seperti mempublikasikan *meeting* internal para pejabat Kementerian Koperasi dan UMKM bersama Bapak Menteri Koperasi dan UMKM melalui *Zoom* atau *update* foto/video proses Humas Kementerian Koperasi dan UMKM merencanakan hingga mempublikasikan informasi kepada publik. Ini dapat menarik perhatian dan membuat publik merasa dekat dengan Kementerian Koperasi dan UMKM.

Humas Kementerian Koperasi dan UMKM juga memberikan informasi kepada publik, walaupun bukan program Kementerian. Seperti informasi makan gratis di sebuah warteg, belanja di Warung Tetangga, program Banpres (Bantuan Presiden), dan sebagainya. Peneliti berpandangan ini cukup baik bagi Humas Kementerian Koperasi dan UMKM. Hal ini bisa membantu para pelaku UMKM menambah pengetahuan dan saling membantu satu sama lain yang mungkin tidak terkait dengan usahanya. Akan tetapi, peneliti menganalisa, jika terlalu banyak informasi yang dipublikasikan diluar dari program yang ada, bisa menyebabkan publik tidak fokus terhadap program yang ingin diikuti. Karena saat ini, peneliti melihat program *E-Learning* Edukukm.id tertutupi oleh program Banpres (Bantuan Presiden). Hal ini dapat menimbulkan masalah, jika ada pelaku UMKM yang baru mengikuti *social media* resmi Kementerian Koperasi dan UMKM tetapi kurang memahami informasi secara utuh karena tertimbun postingannya dengan program yang baru. Sehingga publik masih banyak yang bertanya menggunakan fitur pesan atau *chat* ke *social media* resmi Kementerian Koperasi dan UMKM.

Humas Kementerian Koperasi dan UMKM membutuhkan waktupersiapan selama seminggu sebelum dipublikasikan

informasinya melalui *social media* resmi Kementerian. Jika terdapat Webinar, terutama webinar dengan kuota besar, dibutuhkan waktu satu bulan sebelumnya untuk persiapan. Dan biasanya, *Website E-Learning* Edukukm.id lebih dulu mempublikasikan informasi webinar tersebut dibandingkan di *social media* resmi Kementerian Koperasi dan UKM. Ini menandakan Humas Kementerian Koperasi dan UKM telah memiliki manajemen waktu yang baik dalam mempublikasikan informasi yang ingin disampaikan. Selain itu, Peneliti juga menyetujui terkait perbedaan pengelolaan *Website* resmi Kementerian Koperasi dan UKM depkop.go.id dan *Website E-Learning* Edukukm.id. Karena tentunya memiliki perbedaan tujuan dalam mengelola suatu *Website*, walaupun tujuan akhirnya sama-sama ingin memberikan informasi kepada publik terutama bagi pelaku UMKM. Dalam hal ini *Website E-Learning* Edukukm.id mengkhususkan informasi mengenai pelatihan bagi publik di era pandemi Covid-19.

Terkait dengan anggaran *media cost*, Humas Kementerian Koperasi dan UKM sudah termasuk anggaran Humas. Selain itu, Humas Kementerian Koperasi dan UKM juga telah menjalin relasi yang baik dengan rekan wartawan media. Walaupun begitu, peneliti menganalisa jika Humas Kementerian Koperasi dan UKM tidak menjaga relasi dalam jangka panjang dengan wartawan media, ada kemungkinan hubungan dengan wartawan media akan merenggang. Untuk itu, dekati juga para pejabat medianya dan pahami ciri khas pemberitaan tiap media. Karena ini membantu relasi jangka panjang antara Humas Kementerian Koperasi dan UKM dengan media-media yang ada, terutama media nasional.

Mengevaluasi.

Program *E-Learning* Edukukm.id Kementerian Koperasi dan UKM, telah menarik perhatian dan membantu sebagian para pelaku UMKM dalam membangkitkan usahanya. Dilihat dari respon yang

diberikan oleh publik berupa jumlah *like*, *comment*, dan *repost* postingan informasi *social media* resmi Kementerian Koperasi dan UKM.

Humas Kementerian Koperasi dan UKM belum melakukan evaluasi mengenai seberapa banyak masyarakat atau publik yang sudah mengetahui program *E-Learning* Edukukm.id. Juga mengena materi atau konten apa saja yang disukai dan yang dibutuhkan kontennya oleh masyarakat atau publik. Evaluasi ini erat kaitannya dengan kinerja Humas Kementerian Koperasi dan UKM dalam mempublikasikan informasi, serta pemberian informasi yang tepat sasaran sesuai kebutuhan dan keinginan publiknya. Peneliti memandang evaluasi ini akan sangat bagus untuk ke depannya, karena dapat membantu Humas Kementerian Koperasi dan UKM memahami publiknya. Dan bisa menjadi tolak ukur untuk kinerja yang telah dilaksanakan oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM dalam memberikan informasi mengenai program *E-Learning* Edukukm.id di era pandemi Covid-19.

Kendala yang dialami oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM yaitu terbatasnya jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memahami tentang Kehumasan. Inilah yang membuat, kurang optimalnya Humas Kementerian Koperasi dan UKM dalam memberikan pelayanan informasi kepada publik. Selain itu, teknologi yang digunakan terkadang juga kurang optimal, seperti *Website* resmi Kementerian Koperasi dan UKM depkop.go.id yang terkadang mengalami *down*. Peneliti menganalisa bahwa Staf Humas Kementerian Koperasi dan UKM beberapa diantaranya bukan merupakan lulusan Ilmu Komunikasi atau Hubungan Masyarakat, sehingga kendala ini menjadi evaluasi yang terkait dengan kinerja Humas Kementerian Koperasi dan UKM.

Program *E-Learning* Kementerian Koperasi dan UKM di era pandemi Covid-19.

Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2020 telah memiliki rencana membuat program *E-Learning* dengan *Website* yang terhubung dengan *database* kewirausahaan. Pandemi Covid-19 di Indonesia, membuat anggaran harus dipotong hampir 60% dari dana yang sudah ditetapkan. Program *E-Learning* ini bernama Edukukm.id yang ada di dalam program besar yaitu Si Wira (Sistem Informasi Wirausaha). Pada 1 April 2020 diluncurkanlah program *E-Learning* Edukukm.id oleh Bapak Menteri Kementerian Koperasi dan UKM. Peluncuran program *E-Learning* ini didasarkan atas ditutupnya pelatihan-pelatihan secara *offline* atau tatap muka, hingga masuk ke masa *New Normal*, dan untuk itu *tagline* Edukukm.id yaitu "UMKM Mampu Beradaptasi".

Edukukm.id memiliki Kelas Mandiri yang berisi modul-modul dan pembelajaran mandiri, lalu Kelas *Online* berisi Webinar menggunakan *Zoom*. Selain itu, juga terdapat video berisytayangan, dan artikel mengenai UMKM. Program *E-Learning* Kementerian Koperasi dan UKM ditargetkan bagi para pelaku UMKM, mahasiswa, maupun masyarakat atau publik yang ingin belajar mandiri mengenai usaha. Jumlah peserta yang telah memanfaatkan layanan *E-Learning* Edukukm.id sejumlah 180 ribuan orang hingga akhir 2020. Berdasarkan pandangan peneliti, ini jumlah yang relatif sedikit dari jumlah total UMKM yang ada di Indonesia. Dalam hal ini, terdapat kemungkinan masalah yaitu, publik belum menerima informasi yang telah diberikan oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM mengenai program *E-Learning* Edukukm.id, atau publik sudah menerima informasi mengenai program *E-Learning* tetapi tidak ingin mengikutinya dengan alasan tertentu.

Deputi SDM Kementerian Koperasi dan UKM berkoordinasi dengan Asisten Deputi lainnya dalam menyiapkan materi

yang dimasukkan ke dalam Edukukm.id. Dan tidak semua kegiatan yang diselenggarakan untuk program *E-Learning* Edukukm.id dapat dipublikasikan ke publik luas, karena ada beberapa kegiatan yang memiliki kuota tertentu khususnya bagi suatu komunitas. Akan tetapi, setelah kegiatan tersebut selesai, materi yang ada dipublikasikan melalui *Website* Edukukm untuk publik luas, agar dapat diakses oleh semua dan mudah dipelajari. Semua pihak bisa menyumbangkan materi yang ingin dipublikasikan ke publik, akan tetapi melewati proses *screening* Deputi SDM Kementerian Koperasi dan UKM.

Kementerian Koperasi dan UKM menyewa *Cloud* data untuk program *E-Learning* Edukukm.id, serta *Cloud Youtube* untuk video- video program *E-Learning* Edukukm.id. Jika pandemi Covid-19 tidak muncul dan anggaran tidak terpotong, Kementerian Koperasi dan UKM sudah memiliki *database server* tersendiri untuk program- program yang sebelumnya sudah direncanakan. Akan tetapi, Program *E-Learning* Edukukm.id mendapat penghargaan dari UKM UI atas kesiapan dalam menghadapi pandemi Covid-19 melalui program *E-Learning*.

Untuk mengakses program *E-Learning* Kementerian Koperasi dan UKM Edukukm.id diperlukan perangkat *Handphone*, lalu paket internet, dan sinyal yang mendukung. Pada saat mendaftar Edukukm.id, dibutuhkan alamat *email* serta NIK KTP. Ibu Anisah merasa, saat awal mengakses Edukukm.id, cukup sulit mengklik-klik fitur yang ada, sehingga membutuhkan fokus. Kendala lainnya yaitu membutuhkan waktu khusus untuk mengakses program *E-Learning*. Tetapi, adanya Webinar *Zoom Meeting*, dapat terbantu mendengarkan materi sambil mengerjakan hal lain.

Pemanfaatan Program *E-Learning* oleh Humas Kementerian Koperasi dan UKM

Program *E-Learning* Edukukm.id telah berhasil melakukan pelatihan secara *online*

sebanyak 1000 peserta menggunakan *Zoom*, dan bahkan melebihinya. Humas Kementerian Koperasi dan UKM membantu Deputy SDM dalam memfasilitasi *Youtube Live*, agar peserta yang tidak dapat memasuki *Zoom*, dapat ikut pelatihan melalui *Youtube* resmi Kementerian Koperasi dan UKM. Selain itu, Humas Kementerian Koperasi dan UKM juga memanfaatkan *Webside* resmi Kementerian Koperasi dan UKM dan *social media* resmi dalam mempublikasikan pemberitaan mengenai program *E-Learning*. Peneliti menganalisa Humas Kementerian Koperasi dan UKM telah melakukan kerjasama yang baik dengan Deputy SDM maupun dengan publik yang antusias pelatihnannya tinggi dalam mengikuti kegiatan Webinar ini.

Edukukm.id telah memberikan pengaruh yang baik terhadap usaha pelaku UMKM, salah satunya usaha Ibu Anisah. Adanya tayangan video sangat membantu Ibu Anisah memahami materinya, kapanpun dan dimanapun. Selain video, kegiatan Webinar dapat diakses juga sambil melakukan kegiatan dan saat beliau mengerjakan usahanya agar bangkit di era pandemi Covid-19. Program *E-Learning* Edukukm.id disukai oleh publik karena tidak dipungut biaya alias gratis, dengan banyaknya pilihan kelas dan materi yang telah disediakan.

Pelatihan secara *online* menggunakan *E-Learning* Edukukm.id, membantu mendekatkan dan memperluas jarak penyelenggaraan pelatihan bagi publik. Dari yang hanya beberapa puluh saja, bisa mencakup ribuan dalam sekali penyelenggaraan. Oleh karena itu, peneliti menganalisa program *E-Learning* sangat bagus untuk diterapkan di era pandemi Covid-19, karena tidak diperbolehkannya kerumunan dalam suatu ruangan. Program *E-Learning* Edukukm.id dapat diikuti oleh seluruh masyarakat Indonesia dalam satu waktu, seperti webinar yang diselenggarakan, maupun mengakses materi-materi yang ada secara bersamaan.

Materi-materi yang ada di dalam

program *E-Learning* Edukukm.id dapat diakses dengan mudah oleh publik. Di dalamnya tersajikan materi yang berlandaskan masalah-masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM di era pandemi Covid-19. Peneliti memandang materi-materi yang ada, sebagai jawaban dari hal-hal yang dibutuhkan oleh publik di era pandemi saat ini, terutama para pelaku UMKM. Dengan menggunakan internet, materi pembelajaran dapat di *save* atau dilihat berulang kali hingga publik memahaminya dengan baik.

SIMPULAN

Program *E-Learning* dapat dimanfaatkan sebagai inovasi Humas Kementerian Koperasi dan UKM di masa mendatang. Edukukm.id telah berhasil melakukan pelatihan secara *online* sebanyak 1000 peserta menggunakan *Zoom*, dan bahkan melebihinya. Humas Kementerian Koperasi dan UKM membantu Deputy SDM dalam memfasilitasi *Youtube Live*. Selain itu, Edukukm.id memberikan pengaruh yang baik terhadap usaha pelaku UMKM yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Edukukm.id membantu mendekatkan dan memperluas jarak penyelenggaraan pelatihan untuk publik. Materi yang disajikan pun berlandaskan masalah-masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM di era pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A. W. (1995). *Technology, Open Learning and Distance Education*. London: Routledge.
- J. Indarto, Marolli. (2012). *Manajemen Komunikasi Pemerintah Dalam Kebijakan Transparansi Informasi (Studi Evaluasi Komunikasi Keterbukaan Informasi Publik pada Kementerian Komunikasi dan Informatika)*. Jakarta: Program PascaSarjana Universitas Indonesia.
- Kriyantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Lattimore, Dan & Baskin, Otis. (2011). *Public Relations The Profession & The Practice*. United States: Mc. Graw Hill.
- Maulana, Muhamad. (2016). *Manajemen Komunikasi Humas Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Publik*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Prof. Dr. Moestopo (Beragama).
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sunarto. (2011). *HUMAS PEMERINTAHAN DAN KOMUNIKASI PERSUASIF Untuk Peroleh Peran Serta Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Wulanuari, Intan. (2015), *Kendala Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh (Fenomenologi Komunitas Homeschooling e-Hughescooling)*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Prof. Dr. Moestopo (Beragama).
- Wulf, K. (1996). *Training via the Internet: Where are We?*. ED395214. V50 n5 p50-55.
- Yin, Robert K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- WEBSITE:**
- Ahmad Al Munawar dan Fuadaturrahmah (2021), *Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media E-Learning Di Era Pandemi Covid 19* (2021) Vol 5 No. 1. P. 1-5 <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/CHEDS/article/view/3885> DOI:10.30743/cheds.v5i1.3885
- Dian Tauhidah, dkk, (2021), *Utilization of e-learning platforms by lecturers during the COVID-19 pandemic in Indonesia* Vol.7 No.3. P. 198-207 <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpbi/article/view/16816> DOI:<https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i3.16816>
- Grunig, James E. (1994) *World View, Ethics, and the Two-Way Symmetrical Model of Public Relations*, p.69-89, https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-322-97043-5_4 DOI: 10.1007/978-3-322-97043-5_4
- Rila Setyaningsih, Abdullah Abdullah, Edy Prihantoro, Hustinawaty (2020), *Model Edukasi Kreatif Pesantren Melalui Pemanfaatan E-Learning Di Era Digital* Vol. 16 No.3 P.1-9 <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/3205> DOI: <https://doi.org/10.31315/jik.v16i3.3205>
- E-Learning KUKM. (2020). *E-Learning Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*. <https://edukukm.id/Landing/about>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2018). *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*. Retrieved from <http://www.depkop.go.id/kementeria-n-kukm>
- Portal Informasi Indonesia. (2020). *Penanggulangan Covid-19 Optimalisasi 3T + 3M Agar Rt Di Bawah Satu*. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/optimalisasi-3t-3m-agar-rt-di-bawah-satu>
- Satgas Covid-19. (2020). *Satuan Tugas Penanganan COVID-19*. <https://covid19.go.id/>
- Websindo.com. (2019). *Lipsus Internet 2019*. <https://websindo.com/indonesia-digital-2019-e-commerce/> <https://covid19.go.id/p/masyarakat-umum/realisasi-program-pemulihan-ekonomi-nasional-23-desember-2020>